

## **ANALISIS SWOT TERHADAP INTEGRASI ILMU DAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 KARAWANG**

**Bilqis Humaira<sup>1</sup>, Annisa Hazrina<sup>2</sup>, Astri Septiani<sup>3</sup>, Haidar Ali<sup>4</sup>, Afiyatun Kholifah<sup>5</sup>**

[2410631110094@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110094@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [2410631110082@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110082@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2410631110087@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110087@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [2410631110242@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110242@student.unsika.ac.id)<sup>4</sup>,  
[afiyatun.kholifah@fai.unsika](mailto:afiyatun.kholifah@fai.unsika)<sup>5</sup>

**Universitas Singaperbangsa Karawang**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Karawang menggunakan analisis SWOT. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu dan nilai diterapkan melalui pengaitan materi sejarah Islam dengan nilai-nilai keislaman, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemanfaatan media digital seperti Canva dan Quizizz. Kekuatan utama terletak pada kompetensi guru dan dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya minat belajar siswa terhadap SKI, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh informasi sejarah yang tidak selalu akurat di media digital. Peluang pengembangan terlihat pada kegiatan wisata religi dan pembelajaran berpusat pada siswa. Berdasarkan analisis SWOT, integrasi ilmu dan nilai memiliki potensi besar dikembangkan melalui penguatan literasi digital, inovasi pembelajaran, serta penanaman moderasi beragama dan karakter Islami.

**Kata Kunci:** Integrasi Ilmu dan Nilai, Sejarah Kebudayaan Islam, Analisis SWOT, Moderasi Beragama, Pembelajaran SKI.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the integration of knowledge and values in Islamic Cultural History (SKI) learning at MAN 2 Karawang using a SWOT analysis. The study was conducted using descriptive qualitative methods through observation, interviews, and documentation studies. The results show that the integration of knowledge and values is implemented through linking Islamic history material with Islamic values, the use of varied learning methods, and the utilization of digital media such as Canva and Quizizz. The main strengths lie in teacher competence and adequate learning facilities. Obstacles faced include low student interest in SKI, limited learning time, and the influence of inaccurate historical information in digital media. Development opportunities are seen in religious tourism activities and student-centered learning. Based on the SWOT analysis, the integration of knowledge and values has great potential to be developed through strengthening digital literacy, learning innovation, and instilling religious moderation and Islamic character.*

**Keywords:** *Integration of Science and Values, History of Islamic Culture, SWOT Analysis, Religious Moderation, SKI Learning.*

### **PENDAHULUAN**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk moralitas dan spiritualitas peserta didik melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Namun, pembelajaran SKI masih sering dipandang membosankan karena didominasi hafalan tahun, tokoh, dan peristiwa sejarah tanpa pendalaman makna serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap SKI dibandingkan mata pelajaran eksakta. Di era digital, tantangan tersebut semakin kompleks akibat maraknya informasi sejarah yang tidak akurat dan potensi berkembangnya paham keagamaan yang ekstrem. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama (wasathiyah) menjadi kebutuhan

penting agar peserta didik memiliki sikap yang adil, seimbang, dan toleran dalam kehidupan bermasyarakat (Fauziyah et al., 2025).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pembelajaran SKI perlu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam serta dikontekstualisasikan dengan realitas sosial, budaya, dan kebangsaan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas integrasi nilai Islam, toleransi, dan moderasi beragama, masih sedikit kajian yang memetakan kondisi sekolah melalui pendekatan manajemen strategis. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Karawang menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis guna mewujudkan pembelajaran agama yang integratif, moderat, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Dewi et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji integrasi ilmu dan penanaman nilai moderasi beragama (wasathiyyah) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Karawang (Fauziyah et al., 2025). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran, strategi yang diterapkan guru, serta berbagai hambatan yang muncul dalam upaya menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran SKI serta wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dokumen pendidikan, regulasi Kementerian Agama tentang moderasi beragama, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konsep wasathiyyah (Fauziyah et al., 2025). Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, pengkajian, dan penafsiran data berdasarkan tema penelitian, meliputi integrasi ilmu dan nilai, moderasi beragama, strategi pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan kajian literatur (Waruwu et al., 2023). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan rekomendasi pengembangan pembelajaran SKI di madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Integrasi Ilmu dan Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 2 Karawang, integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilakukan dengan menghubungkan materi sejarah Islam dengan nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadis, dan Fikih. Guru tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami hikmah, keteladanan, serta nilai moral yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah Islam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Maryam dkk. yang menyatakan bahwa integrasi nilai peradaban Islam dalam pembelajaran SKI mampu memperkuat pemahaman sejarah sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa (Maryam et al., 2025). Selain itu, latar belakang guru yang mengampu seluruh mata pelajaran rumpun PAI menjadi faktor pendukung karena memudahkan proses pengaitan materi sejarah dengan aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Kondisi tersebut mendukung pandangan Jumati bahwa pembelajaran SKI harus mampu menginternalisasikan nilai spiritual, moral, dan keteladanan untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Jumati, 2022).

Dari perspektif SWOT, kekuatan utama pembelajaran SKI terletak pada kompetensi pedagogik guru, kemampuan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu keislaman, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti Canva dan Quizizz. Dukungan fasilitas berupa

laptop dan proyektor juga memperkuat penyajian materi secara visual dan kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik (Maryam et al., 2025). Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa rendahnya minat sebagian siswa terhadap mata pelajaran SKI. Guru mengungkapkan bahwa hanya sekitar 30–40% siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi, sedangkan sebagian lainnya menganggap SKI kurang penting dibandingkan mata pelajaran eksakta. Faktor kurangnya konsentrasi, kesiapan belajar, dan kondisi keluarga juga turut memengaruhi efektivitas pembelajaran (Jumati, 2022).

Selain kekuatan dan kelemahan, terdapat peluang dan ancaman yang memengaruhi integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran SKI. Peluang terlihat melalui pelaksanaan kegiatan wisata religi dan edukatif ke Masjid Al-Jabbar serta makam Syekh Quro yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami warisan sejarah Islam secara lebih kontekstual dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta reflektif (Maryam et al., 2025). Sementara itu, ancaman muncul dari maraknya informasi sejarah Islam yang tidak terverifikasi di media sosial serta keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dikembangkan melalui strategi yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman agar mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara optimal (Jumati, 2022).

### **Implementasi Integrasi dan Nilai dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Karawang**

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran SKI dilakukan melalui penggunaan metode ceramah, diskusi kelompok, dan role playing yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru juga menghubungkan materi sejarah dengan pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Fikih sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara terpisah, melainkan membentuk pemahaman yang utuh antara pengetahuan dan nilai keislaman. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sejarah, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik (Mutia Zulia, 2025).

Implementasi integrasi ilmu dan nilai semakin diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital. Guru menggunakan Canva untuk menyajikan materi secara visual dan Quizizz sebagai media evaluasi interaktif. Dukungan fasilitas sekolah berupa laptop dan proyektor memungkinkan penggunaan gambar, video, serta peta sejarah Islam yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan memudahkan internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam peristiwa sejarah (Maryam et al., 2025). Selain itu, kegiatan wisata religi dan edukasi ke Masjid Al-Jabbar dan makam Syekh Quro memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa terhadap sejarah Islam dan nilai-nilai yang menyertainya (Daulay et al., 2026).

Meskipun implementasi integrasi ilmu dan nilai telah berjalan dengan baik, masih terdapat sejumlah hambatan. Rendahnya minat belajar siswa, kurangnya fokus selama pembelajaran, serta kecenderungan mengutamakan mata pelajaran eksakta menjadi tantangan utama. Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan pembelajaran terletak pada kompetensi guru, variasi metode, dan dukungan teknologi, sedangkan kelemahannya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Peluang dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan student-centered learning, sementara ancaman berasal dari informasi sejarah yang tidak akurat di media sosial serta keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan agar integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran SKI dapat berlangsung secara optimal (Daulay et al., 2026).

### **Tantangan dan Peluang Integrasi Ilmu dan Nilai dalam Pembelajaran SKI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Karawang telah didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pemanfaatan teknologi digital, dan keterkaitan materi dengan rumpun Pendidikan Agama Islam

lainnya. Guru memanfaatkan ceramah, diskusi, dan kerja kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa sekaligus menanamkan nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Menurut Rofik, pembelajaran SKI memiliki fungsi edukatif dan transformasional karena tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik (Rofik, 2015). Penggunaan Canva dan Quizizz juga terbukti membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi dapat disajikan secara lebih kreatif dan interaktif (Ramadhan & Gusmaneli, 2024).

Sementara itu, penelitian menemukan sejumlah tantangan yang menghambat efektivitas integrasi ilmu dan nilai. Rendahnya minat siswa terhadap SKI masih menjadi masalah utama karena sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran ini identik dengan hafalan dan kurang relevan dengan masa depan mereka. Selain itu, kurangnya konsentrasi, kondisi psikologis siswa, dan kecenderungan memprioritaskan mata pelajaran eksakta turut memengaruhi proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rofik yang menyatakan bahwa pembelajaran SKI sering dianggap membosankan karena terlalu berorientasi pada aspek informatif dan hafalan tanpa menggali makna yang terkandung di dalamnya (Rofik, 2015). Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih kontekstual, humanis, dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terdapat peluang besar untuk mengembangkan integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran SKI. Kegiatan wisata religi ke Masjid Al-Jabbar dan makam Syekh Quro memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna (Daulay et al., 2026). Selain itu, karakteristik siswa Madrasah Aliyah yang relatif matang memungkinkan penerapan model pembelajaran seperti *problem based learning*, *project based learning*, dan *collaborative learning*. Namun, perkembangan teknologi informasi juga menghadirkan ancaman berupa penyebaran informasi sejarah Islam yang tidak valid sehingga diperlukan penguatan literasi digital (Rofik, 2015). Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi berbagai hambatan tersebut, integrasi ilmu dan nilai dalam pembelajaran SKI berpotensi menghasilkan peserta didik yang memahami sejarah Islam secara mendalam sekaligus mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Urgensi Moderasi Beragama di Era Globalisasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Karawang, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bukan hanya sebagai wadah untuk mentransfer pengetahuan sejarah Islam saja, tetapi juga berfungsi sebagai media strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Di era globalisasi, siswa dihadapkan pada beragam informasi tentang agama yang mudah diperoleh melalui internet dan media sosial. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk membangun pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan seimbang melalui pembelajaran SKI agar siswa mampu menyikapi keberagaman secara bijak (Firmansyah, Muhammad Rizky, Lu'lu'ul Mukaromah, 2023).

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa, guru SKI menggunakan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pembagian peran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menjadi salah satu kekuatan (*strengths*) dalam analisis SWOT karena mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami sejarah Islam dengan lebih mendalam. Melalui kegiatan diskusi, siswa juga dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan secara langsung dalam proses pembelajaran (Firmansyah, Muhammad Rizky, Lu'lu'ul Mukaromah, 2023).

Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, guru memanfaatkan teknologi digital seperti Canva dan Quizizz untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI. Pemanfaatan teknologi ini menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan globalisasi yang menuntut proses pembelajaran lebih interaktif dan inovatif. Pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi sejarah Islam secara lebih menarik dan mudah dipahami (Kholifah &

Qolby, 2025).

Selain itu, hasil dari wawancara juga menunjukkan bahwa, adanya ancaman (threats) berupa pengaruh konten sejarah Islam di media sosial yang belum tentu akurat. Banyak informasi yang beredar tanpa verifikasi akademik sehingga berpotensi membentuk pemahaman sejarah yang keliru pada siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa, pentingnya pembelajaran SKI sebagai sarana literasi digital yang membantu siswa menilai dan memilih informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Mubarok, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, sekolah juga pernah melaksanakan kegiatan wisata religi dan edukasi ke Masjid Al-Jabbar serta makam Syekh Quro. Kegiatan tersebut menjadi peluang (opportunities) dalam pembelajaran SKI karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan relevan kepada siswa. Melalui interaksi langsung dengan situs sejarah Islam, peserta didik dapat memahami nilai-nilai toleransi, perjuangan, dan perkembangan peradaban Islam secara lebih mendalam dibandingkan hanya melalui pembelajaran di kelas (Firmansyah, Muhammad Rizky, Lu'lu'ul Mukaromah, 2023).

Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa minat siswa pada mata pelajaran SKI masih cukup rendah. Guru mengungkapkan bahwa hanya sekitar 30–40% siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran, sementara sebagian lainnya lebih memprioritaskan mata pelajaran eksakta. Kondisi ini menjadi kelemahan (weaknesses) yang dapat menghambat proses penanaman nilai moderasi beragama karena tidak seluruh siswa terlibat secara optimal dalam pembelajaran (Kholifah & Qolby, 2025).

Berdasarkan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI di MAN 2 Karawang memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat moderasi beragama di era globalisasi. Kekuatan berupa kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan pengintegrasian materi PAI perlu terus dikembangkan, sementara kelemahan dan ancaman harus diantisipasi melalui inovasi pembelajaran serta penguatan literasi digital. Dengan demikian, pembelajaran SKI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk peserta didik yang moderat, toleran, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk (Pelu et al., 2025).

### **Analisis SWOT Terhadap Integrasi Ilmu dan Nilai dalam Pembelajaran SKI di MAN 2 Karawang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 2 Karawang, aspek Strengths (kekuatan) dalam integrasi ilmu dan nilai pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terlihat dari kemampuan guru mengombinasikan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pembagian peran sehingga siswa tidak hanya menerima informasi sejarah secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital melalui Canva dan Quizizz, didukung fasilitas sekolah berupa proyektor dan laptop, turut meningkatkan daya tarik materi sejarah Islam. Selain itu, latar belakang guru yang mengampu seluruh rumpun Pendidikan Agama Islam memungkinkan terjadinya integrasi materi SKI dengan Al-Qur'an Hadis dan Fikih sehingga nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan secara lebih komprehensif. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan internal madrasah dapat menjadi modal strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal (Syafri et al., 2023).

Aspek Weaknesses (kelemahan) menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran SKI masih relatif rendah, ditandai dengan hanya sekitar 30–40% siswa yang aktif dan antusias selama pembelajaran. Hasil wawancara juga mengungkapkan berbagai kendala seperti kurangnya fokus belajar, siswa yang mengantuk, sering keluar kelas, serta adanya masalah pribadi yang memengaruhi konsentrasi belajar. Selain itu, sebagian besar siswa lebih memprioritaskan mata pelajaran eksakta karena dianggap lebih relevan dengan kebutuhan masa depan sehingga SKI sering dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap. Kondisi ini sejalan dengan berbagai problematika pembelajaran SKI yang menempatkan sejarah sebagai materi hafalan sehingga kurang menarik bagi peserta didik apabila tidak disajikan secara kontekstual

dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar integrasi ilmu dan nilai dapat diterima secara efektif oleh siswa (Vebrianto & Anwar, 2025).

Sementara itu, aspek Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) memperlihatkan bahwa pembelajaran SKI memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan kontekstual seperti wisata religi ke Masjid Al-Jabbar dan makam Syekh Quro yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Karakteristik siswa Madrasah Aliyah yang lebih dewasa juga membuka peluang penerapan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning) sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih mendalam. Namun demikian, terdapat ancaman berupa maraknya informasi sejarah Islam yang tidak selalu akurat di media sosial serta keterbatasan waktu akibat kurikulum yang padat sehingga pendalaman materi sering tidak maksimal. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki madrasah untuk mengembangkan pembelajaran SKI yang kontekstual, kritis, dan berbasis nilai, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman melalui peningkatan literasi digital serta pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif (Syafri et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa upaya mengintegrasikan ilmu umum dengan nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Karawang memiliki modal internal yang kuat sekaligus didukung oleh peluang eksternal yang menjanjikan. Faktor kekuatan utamanya bertumpu pada kompetensi linier para pendidik rumpun PAI yang terampil mengaitkan kronologi sejarah peradaban dengan prinsip moderasi beragama, serta didukung oleh kecakapan mereka dalam memanfaatkan media digital seperti Canva dan Quizizz untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif. Peluang eksternal berupa kegiatan outdoor learning melalui kunjungan ke situs sejarah seperti Masjid Al-Jabbar dan Makam Syekh Quro juga terbukti efektif memberikan pengalaman empiris yang mendalam bagi siswa.

Namun, agenda integrasi ini masih membentur kendala internal berupa rendahnya motivasi belajar peserta didik—di mana antusiasme siswa hanya berkisar antara 30% hingga 40% akibat adanya kecenderungan untuk memprioritaskan disiplin ilmu eksakta. Hambatan ini semakin kompleks dengan adanya ancaman eksternal berupa masifnya persebaran informasi sejarah yang bias atau tidak akurat di media sosial, serta keterbatasan alokasi waktu akibat padatnya muatan kurikulum. Guna mengatasi dinamika tersebut, rekomendasi strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengoptimalkan peran guru sebagai filter literasi digital bagi siswa, memaksimalkan metode diskusi kelompok yang humanis untuk memicu keaktifan siswa, serta mengemas sistem evaluasi mandiri secara kreatif demi menyiasati sempitnya jam pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daulay, M., Gilang, R., & Saragih, A. (2026). Penguatan Karakter Islami melalui Integrasi Nilai - Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Sejarah.
- Dewi, D. T., Ningsih, S. S., Maulana, K., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Negeri, U. I. (2022). Integrasi Ilmu Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. 6, 14479–14485.
- Fauziah, H., Singaperbangsa, U., Unsika, K., Ronggowaluyo, A. J. H. S., & Timur, T. (2025). BERAGAMA DI ERA POLARISASI. 3(4), 43–51.
- Firmansyah, Muhammad Rizky, Lu'lu'ul Mukaromah, M. (2023). No Title. Fikrah: Journal of Islamic Education, 7(2), 195–208.
- Jumati, R. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 2 Kota Tidore. 8(02), 223–237.
- Kholifah, A., & Qolby, H. R. (2025). Urgensi Moderasi Agama di Era Globalisasi. 01(05), 1013–1022.
- Maryam, S., Asiharyati, Y., Luthfia, N., Maliha, H., & Mardiyah, P. (2025). INTEGRASI NILAI NILAI PERADABAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN

MOTIVASI BELAJAR SEJARAH PADA PESERTA DIDIK MAN 1 KOTA TANGERANG  
INTEGRATION OF ISLAMIC CIVILIZATION VALUES IN SKI LEARNING TO IMPROVE  
MOTIVATION HISTORY LEARNING IN STUDENTS OF MAN 1 TANGERANG CITY.  
November, 9545–9554.

- Mubarok, A. R. (2024). Moderasi Beragama di Era Digital : Tantangan dan Peluang. 2, 1–11.
- Mutia Zulia. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Budaya Religius Siswa di MAN 3 Pidie. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 43–53.
- Pelu, H., Suaib, S., & Pelu, J. H. (2025). Urgensi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Beragama dan Bernegara. 4, 30–38.
- Ramadhan, R. S., & Gusmaneli, G. (2024). Cendikia Cendikia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(11), 264–270.
- Rofik. (2015). NILAI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII(1), 15–30.
- Syafri, U. A., Asriandhini, B., Tamam, A. M., Hayyie, A., Rifkawaty, H., Rahayu, R. F., & Gibran, A. F. (2023). Analisis SWOT Madrasah Aliyah dalam meningkatkan lulusan di tingkat nasional menyambut peradaban unggul tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 62–74.
- Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi dan Solusinya Pendahuluan. 8(2).
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method ). 7, 2896–2910.